

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai salah satu bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pendewasaan manusia serta memiliki potensi yang besar bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun pendidikan juga harus dapat memanfaatkan kemajuan pengetahuan dan teknologi agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien (Ali Muhson, 2010; Vicky Wicaksono & Rachmadyanti, 2017).

Tantangan pendidikan era modern salah satunya adalah membekali generasi dengan keterampilan abad 21 (Anderson, 2010:20). Salah satu keterampilan yang harus dimiliki adalah keterampilan berkomunikasi menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan diharapkan dapat menjadi wadah pelatihan bagi siswanya untuk meningkatkan keterampilan tersebut. Sekolah dasar harus berkembang seiring dengan kemajuan TIK dari sekolah dasar yang sistem konvensional menjadi sekolah dasar modern yang dapat memahami kebutuhan dimasa depan, sehingga diharapkan dapat menjadi wadah untuk membekali para siswa dengan keterampilan abad 21.

Secara makro pendidikan Indonesia tidak terlepas dari teknologi komputer dan internet, misalnya sistem administrasi sekolah dan pelaporan dan BOS. Namun secara mikro dalam konteks kegiatan pembelajaran, penggunaan teknologi komputer dan internet masih belum terlihat menyeluruh di setiap sekolah yang ada di Indonesia, khususnya jenjang sekolah dasar. Dengan memanfaatkan teknologi komputer dan internet kegiatan pembelajaran akan terasa lebih mudah dan menyenangkan bagi siswa serta memiliki dampak positif seperti media pembelajaran dan guru dapat melakukan pembelajaran tanpa harus bertemu dengan peserta didik. Namun faktanya tidak semua guru tidak dapat memanfaatkan teknologi komputer dan internet sebagai media dalam melakukan pembelajaran (Hadi, 2017: 96).

Istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah

direncanakan (Majid, 2012:110) Sedangkan menurut Degeng dan Miarso, bahwa pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana membelajarkan pembelajar dan lebih menekankan pada cara untuk mencapai tujuan (Haerana, 2016:18). Ciri utama pembelajaran adalah terjadinya interaksi yang efektif antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar untuk menciptakan proses pembelajaran yang mengarah pada standar kompetensi lulusan

Model pembelajaran TIK dengan menggunakan *e-learning* mengakibatkan perubahan budaya belajar dan mengajar, ada empat komponen penting dalam membangun budaya belajar melalui *e-learning* yakni Pertama, siswa dituntut secara mandiri dalam belajar dengan berbagai pendekatan yang sesuai agar siswa mampu mengarahkan, memotivasi, mengatur dirinya sendiri dalam pembelajaran. Kedua, guru mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, memfasilitasi dalam pembelajaran, memahami belajar dan hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Ketiga, tersedianya infastruktur yang memadai dan keempat administrator yang kreatif serta penyiapan infrastruktur dalam memfasilitasi pembelajaran (Chandrawati, 2010:172).

Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai dan diawasi agar dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Hal tersebut bermakna bahwa perlunya manajemen agar pembelajaran dapat terimplementasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Weggner dan Hollenbeck yang dikutip oleh Maisah (2013:1), manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian dalam rangka mencapai tujuan melalui pembagian kerja. Sedangkan menurut Jahari dan Sarbini (2013: 2) manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri atas tindakan-tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran atau tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Sedangkan manajemen pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dengan mendayagunakan sumberdaya yang ada, agar terselenggaranya pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pembelajaran yang efektif, tentu memerlukan manajemen yang efektif pula, menurut Syafruddin dan Nasution yang dikutip oleh Edna dan Eko (2020:60-61) pembelajaran efektif ditangani oleh guru profesional melalui manajemen pembelajaran yang baik. Selain itu dalam studi yang dilakukan oleh Kyakulumbye dan Katono (2013:453) mengenai manajemen praktis integrasi TIK ke dalam kurikulum SD di Uganda menemukan bahwa gaya dan strategi manajemen yang terukur diperlukan agar integrasi TIK ke dalam kurikulum Sekolah Dasar sukses dilakukan. Diperlukan manajemen kurikulum dan pembelajaran yang baik dalam mengintegrasikan TIK ke dalam kurikulum. Oleh karena itu, guru sebagai manajer utama dalam pembelajaran yang berbasis TIK atau melalui internet memerlukan model pembelajaran yang memberikan gambaran secara keseluruhan tentang model pembelajaran melalui internet.

Salah satu strategi peningkatan mutu pembelajaran yang perlu dioptimalkan oleh sekolah dasar adalah pembelajaran yang mengintegrasikan TIK dalam pengelolaannya, oleh karena itu, diperlukan suatu model untuk melaksanakan pembelajaran berbasis TIK (Internet) di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan kepada Kepala Sekolah SD Negeri 2 Pataruman Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut. Pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 2 Pataruman dimasa pandemi ini dilakukan sebagaimana surat edaran Menteri pendidikan dan Kebudayaan No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus disease* 2019 (COVID-19) dan Surat Edaran Sekretaris Jendral Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa *Coronavirus disease* 2019 bahwa pembelajaran dilaksanakan sebagaimana penetapan zona di daerah kabupaten/kota, maka dari itu SD Negeri 2 Pataruman melaksanakan pembelajaran baik secara daring (*online*) dan luring (*offline*) sebagaimana instruksi pemerintah pusat dan daerah.

Adapun hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara kepada Kepala Sekolah SD Negeri 2 Pataruman Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten

Garut dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran secara daring (*Online*) seperti berikut :

- 1 . Kemampuan guru dalam mengoperasikan komputer dan literasi digital masih rendah.
- 2 . Model pembelajaran daring yang dilaksanakan guru terkesan monoton.
- 3 . Masih ditemui guru yang mengeluh dengan kondisi mengajar *online*.
- 4 . Diperlukannya pendidikan dan pelatihan pembelajaran secara daring dari kepala sekolah maupun pemerintah setempat.
- 5 . Platform pembelajaran yang disediakan oleh pemerintah kurang di maksimalkan oleh guru.
- 6 . Proses pembelajaran yang terhambat karena sebagian peserta didik masih ada yang tidak memiliki gawai/handphon.
- 7 . Belum terdapat adanya pengembangan model pembelajaran daring yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Samarang melakukan pembelajaran secara daring (*e-learning*) sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dimasa pandemi Covid-19. Pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh SD Negeri 01 Samarang sudah terkelola dengan baik. Namun proses pembelajarannya masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi diantaranya masih terdapat siswa yang terlambat mengakses saat pembelajaran akan dimulai, beberapa siswa *loss contact* selama pembelajaran daring, belum terdapat pengembangan pembelajaran daring yang dilakukan oleh Kepala Sekolah.

Selain itu, Sekolah Dasar Negeri 2 Pataruman Kecamatan Tarogong Kidul dan Sekolah Dasar Negeri 1 Samarang Kecamatan Samarang Kabupaten Garut menunjukkan bahwa sekolah berpotensi melaksanakan pembelajaran berbasis TIK (internet) namun belum memiliki model yang dapat menjadi acuan guru dan pihak-pihak terkait langsung maupun tidak langsung dengan pembelajaran melalui internet.

Pada penelitian ini penulis memfokuskan pada manajemen pengembangan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui internet. Bagaimana peran kepala sekolah dalam memimpin perkembangan yang dilakukan oleh guru dan

mengembangkan sekolahnya baik dalam kemampuan tenaga pendidik dan kependidikan, sarana prasarana, dan keuangannya.

Dari fenomena diatas terlihat bahwa manajemen pengembangan model pembelajaran melalui internet sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Inovasi-inovasi yang dibuat dalam pengembangan mutu sekolah dasar perlu dikaji secara berkelanjutan dan teliti lebih jauh lagi, bagaimana pihak sekolah dasar terutama kepala sekolah yang memimpin secara langsung proses penyelenggaraan pembelajaran di sekolah. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Manajemen Pengembangan Model Pembelajaran Melalui Internet (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 02 Pataruman dan Sekolah Dasar Negeri 01 Samarang Kabupaten Garut)*”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Manajemen Pengembangan Model Pembelajaran Melalui Internet (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 2 Pataruman dan Sekolah Dasar Negeri 1 Samarang Kabupaten Garut) rumusan tersebut dirinci dalam rumusan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

- 1 . Bagaimana gambaran umum pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 2 Pataruman Kabupaten Garut dan Sekolah Dasar Negeri 1 Samarang Kabupaten Garut?
- 2 . Bagaimana perencanaan pengembangan model pembelajaran melalui internet di Sekolah Dasar Negeri 2 Pataruman dan Sekolah Dasar Negeri 1 Samarang Kabupaten Garut?
- 3 . Bagaimana pengorganisasian pengembangan model pembelajaran melalui internet di Sekolah Dasar Negeri 2 Pataruman dan Sekolah Dasar Negeri 1 Samarang Kabupaten Garut?
- 4 . Bagaimana pelaksanaan pengembangan model pembelajaran melalui internet di Sekolah Dasar Negeri 2 Pataruman dan Sekolah Dasar Negeri 1 Samarang Kabupaten Garut?

- 5 . Bagaimana pengawasan pengembangan model pembelajaran melalui internet di Sekolah Dasar Negeri 2 Pataruman dan Sekolah Dasar Negeri 1 Samarang Kabupaten Garut?
- 6 . Bagaimana evaluasi pengembangan model pembelajaran melalui internet di Sekolah Dasar Negeri 2 Pataruman dan Sekolah Dasar Negeri 1 Samarang Kabupaten Garut?
- 7 . Bagaimana faktor penunjang dan penghambat pengembangan model pembelajaran melalui internet di Sekolah Dasar Negeri 2 Pataruman dan Sekolah Dasar Negeri 1 Samarang Kabupaten Garut?

C. Tujuan Penelitian

- 1 . Terdeskripsinya pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 2 Pataruman dan Sekolah Dasar Negeri 1 Samarang Kabupaten Garut
- 2 . Terdeskripsinya perencanaan pengembangan model pembelajaran melalui internet di Sekolah Dasar Negeri 2 Pataruman dan Sekolah Dasar Negeri 1 Samarang Kabupaten Garut
- 3 . Terdeskripsinya pengorganisasian pengembangan model pembelajaran melalui internet di Sekolah Dasar Negeri 2 Pataruman dan Sekolah Dasar Negeri 1 Samarang Kabupaten Garut
- 4 . Terdeskripsinya pelaksanaan pengembangan model pembelajaran melalui internet di Sekolah Dasar Negeri 2 Pataruman dan Sekolah Dasar Negeri 1 Samarang Kabupaten Garut
- 5 . Terdeskripsinya pengawasan pengembangan model pembelajaran melalui internet di Sekolah Dasar Negeri 2 Pataruman dan Sekolah Dasar Negeri 1 Samarang Kabupaten Garut
- 6 . Terdeskripsinya evaluasi pengembangan model pembelajaran melalui internet di Sekolah Dasar Negeri 2 Pataruman dan Sekolah Dasar Negeri 1 Samarang Kabupaten Garut
- 7 . Terdeskripsinya faktor penunjang dan penghambat pengembangan model pembelajaran melalui internet di Sekolah Dasar Negeri 2 Pataruman dan Sekolah Dasar Negeri 1 Samarang Kabupaten Garut

D. Manfaat Hasil Penelitian

1 . Teoritis

Secara teori, penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan khazanah dalam pendidikan yang berhubungan dengan manajemen pengembangan model pembelajaran melalui internet di Sekolah Dasar Negeri 2 Pataruman dan Sekolah Dasar Negeri 1 Samarang Kabupaten Garut.

2 . Praktis

- a . Mampu mengaplikasikan teori atau ilmu yang sudah dipelajari dalam perkuliahan Administrasi Pendidikan kepada sekolah dasar melalui *sharing* dalam bentuk saran untuk mutu sekolah dasar kedepannya.
- b . Memberikan informasi dan *role model* kepada masyarakat tentang implikasi pengembangan model pembelajaran melalui internet dalam upaya peningkatan mutu tenaga pendidik.

E. Struktur Organisasi Tesis

Tesis ini terdiri dari lima bab, dengan rincian sebagai berikut :

- 1 . Bab I Pendahuluan, terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis. Fokus pembahasan dalam bab ini adalah paradigma peneliti terhadap fenomena empiris yang terjadi dan mendasari dilaksanakannya penelitian ini. Selain itu, dalam bab ini juga disampaikan sejumlah konsep dari para ahli dan penelitian sebelumnya untuk memperkuat paradigma dan argumentasi dari peneliti.
- 2 . Bab II Tinjauan Pustaka, terdiri dari kajian pustaka yang berisikan teori-teori yang menjadi landasan berpikir peneliti terhadap konsep yang akan dikaji dalam penelitian. Disamping itu, peneliti dalam bab ini juga menyajikan sejumlah penelitian terdahulu yang relevan serta gambaran kerangka berpikir penelitian.
- 3 . Bab III Metode Penelitian, berisikan tentang metode penelitian yang menguraikan pendekatan dan metode penelitian, jenis dan sumber penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data

penelitian, teknik analisis data penelitian, dan teknik pemeriksaan uji absah data.

- 4 . Bab IV Hasil dan Pembahasan, menjelaskan temuan sedkripsi dan pembahasan hasil penelitian berdasarkan pengolahan data yang telah disusun sebagai upaya bentuk jawaban atas rumusan penelitian yang ditetapkan serta menganalisis hasil sesuai dengan konsep yang relevan.
- 5 . Bab V Penutup, yakni memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang berisikan poin-poin penting dari penelitian, serta menyajikan implikasi dan saran dari hasil penelitian yang sudah dilakukan